

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan kesehatan di suatu negara. Kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir pada hakikatnya merupakan proses fisiologis alami yang dialami oleh seorang wanita (World Health Organization, 2023). Meskipun bersifat alami, setiap tahap reproduksi ini memiliki potensi risiko yang dapat berkembang menjadi komplikasi jika tidak dipantau secara optimal. Oleh karena itu, penerapan pelayanan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan melalui *Continuity of Midwifery Care* (CoMC) sangat diperlukan untuk memastikan seluruh proses berjalan dengan aman dan sehat, baik bagi ibu maupun bayi (Sandall et al., 2020).

Asuhan kebidanan yang berkesinambungan (*Continuity of Care*) memberikan pelayanan terpadu mulai dari masa kehamilan (*Antenatal Care*), persalinan (*Intranatal Care*), nifas (*Postnatal Care*), hingga perawatan bayi baru lahir dan pelayanan keluarga berencana (Homer et al., 2021). Pada masa kehamilan fisiologis, pemantauan berkala bertujuan untuk mempertahankan kesehatan fisik dan mental ibu, memantau tumbuh kembang janin, serta mengidentifikasi faktor risiko sejak dini melalui pelayanan ANC terintegrasi (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Pendampingan secara konsisten oleh bidan terbukti membangun rasa percaya (*trust*) dan kenyamanan psikologis, sehingga ibu dapat menjalani masa kehamilan dengan baik (Yuliani & Astuti, 2022).

Memasuki tahap persalinan, pendekatan asuhan sayang ibu dan persalinan bersih serta aman menjadi kunci utama dalam menjaga persalinan tetap berlangsung secara fisiologis (normal). Kehadiran bidan secara kontinu (*continuous support*) selama proses persalinan memberikan dukungan emosional, kenyamanan fisik, dan mengurangi tingkat kecemasan ibu (Bohren et al., 2020). Pendampingan persalinan yang adekuat terbukti meminimalkan intervensi medis yang tidak perlu, membantu efektivitas kemajuan persalinan, serta meningkatkan keberhasilan persalinan pervaginam yang aman bagi ibu dan janin (Sari & Rahmadani, 2022).

Setelah proses persalinan berhasil dilalui, pemantauan pada masa nifas dan bayi baru lahir tidak kalah penting. Masa nifas merupakan periode pemulihan organ reproduksi kembali ke kondisi sebelum hamil serta masa adaptasi psikologis menjadi seorang ibu (Putri & Handayani, 2023). Asuhan CoMC pada periode ini berfokus pada pemantauan proses involusi uteri, pencegahan perdarahan postpartum, pendorongan inisiasi menyusui dini (IMD), pendampingan ASI eksklusif, serta perawatan tali pusat bayi baru lahir (Maeland et al., 2021). Selain itu, pemberian konseling mengenai Kontrasepsi Pasca Persalinan (KBPP) diarahkan untuk membantu pasangan merencanakan jarak kehamilan secara sehat (Sultana et al., 2021).

Meskipun sebagian besar proses kehamilan hingga persalinan dapat berlangsung secara normal, fluktuasi kondisi fisik dan psikologis ibu selama masa transisi ini kerap memicu rasa cemas yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan ibu dan janin (World Health Organization, 2023). Dukungan psikososial melalui konseling dan edukasi terstruktur yang diberikan oleh bidan terbukti efektif

meningkatkan *self-efficacy* serta kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan fisiologis (Sari & Rahmadani, 2022). Dengan pendampingan yang konsisten, ibu tidak hanya merasa didengar dan didukung, tetapi juga lebih berdaya dalam mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan diri dan bayinya (Homer et al., 2021).

Selain itu, keberhasilan pelayanan kebidanan berkesinambungan juga sangat bergantung pada kepatuhan penerapan standar pelayanan operasional (*Standard Operating Procedure*) di fasilitas pelayanan kesehatan primer (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Integrasi antara skrining risiko dini pada masa hamil, penanganan persalinan bersih dan aman, pemantauan masa nifas yang intensif, hingga edukasi perawatan bayi baru lahir menciptakan alur pelayanan yang terstruktur dan berkualitas (Yuliani & Astuti, 2022). Hal ini membuktikan bahwa pendekatan CoMC tidak hanya memberikan manfaat klinis bagi pasien, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan mutu sistem pelayanan kesehatan reproduksi secara menyeluruh (Sandall et al., 2020).

Penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan secara holistik terbukti tidak hanya menekan angka komplikasi, tetapi juga meningkatkan kepuasan dan pengalaman positif ibu (*positive childbirth experience*) selama proses reproduksi (Betran et al., 2021). Berdasarkan uraian tersebut, penyusunan Laporan Karya Ilmiah Akhir (KIA) ini penting untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan asuhan kebidanan secara fisiologis dan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, hingga bayi baru lahir sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

Puskesmas Kecamatan Cengkareng, yang berlokasi di Kelurahan Cengkareng Barat, Kota Administrasi Jakarta Barat, merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang telah beroperasi sejak tahun 1971 dan membawahi sembilan puskesmas kelurahan di wilayah kerjanya. Sebagai puskesmas dengan status Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) sejak tahun 2012, Puskesmas Cengkareng menyediakan layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang terintegrasi dalam program Integrasi Layanan Primer (ILP), meliputi pemeriksaan kehamilan (antenatal care), pelayanan Keluarga Berencana (KB), pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita, imunisasi, hingga pelayanan kesehatan anak usia sekolah dan remaja.

Untuk pelayanan bayi, puskesmas ini menyediakan Poli MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit) serta layanan MTBM (Manajemen Terpadu Bayi Muda) yang menangani pemeriksaan dan penanganan kesehatan bayi baru lahir. Dukungan fasilitas tambahan berupa ruang perawatan Therapeutic Feeding Center (TFC) juga tersedia untuk penanganan bayi dan balita dengan kasus gizi buruk.

Sementara itu, layanan persalinan didukung oleh fasilitas Rumah Bersalin yang beroperasi 24 jam penuh, dilengkapi 10 tempat tidur perawatan, 2 tempat tidur bersalin, alat fetal doppler untuk memantau detak jantung janin, serta inkubator bayi (infant incubator) untuk perawatan bayi baru lahir yang memerlukan penanganan khusus. Layanan ini mampu menangani persalinan normal maupun persalinan dengan penyulit, dan didukung oleh Unit Gawat Darurat 24 jam beserta dua unit ambulans siaga untuk kondisi kegawatdaruratan ibu dan bayi.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Cengkareng, Jakarta Barat, penulis memilih untuk memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan (*continuity of care*) pada Ny. V G2P1A0, mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan KB. Asuhan yang berkesinambungan ini penting dilakukan karena setiap tahapan dalam siklus reproduksi saling berkaitan, sehingga deteksi dini terhadap komplikasi dapat dilakukan lebih awal guna mencegah keterlambatan penanganan yang berisiko meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi. Puskesmas Cengkareng dipilih sebagai lokasi pengambilan kasus karena memiliki cakupan ibu hamil yang cukup tinggi di wilayah Jakarta Barat, sehingga relevan untuk penerapan asuhan kebidanan sesuai standar pelayanan yang berlaku. Atas dasar tersebut, penulis menyusun Laporan Tugas Akhir dengan judul "Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. V G2P1A0 di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat".

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. V G2P1A0 mulai dari Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir dapat sesuai dengan standar asuhan pelayanan kebidanan?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan (Continuity of Midwifery Care/COMC) yang dipadukan dengan asuhan komplementer pada Ny. A di Puskesmas Mande Tahun 2025 melalui penerapan manajemen kebidanan 7 Langkah Varney serta pencatatan perkembangan secara berkesinambungan

menggunakan format SOAP, sehingga berkontribusi dalam menurunkan angka mortalitas dan morbiditas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu menganalisa asuhan kebidanan selama kehamilan pada Ny. V di Puskesmas Cengkareng, Jakarta Barat Tahun 2026.
2. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada masa persalinan pada Ny. V di di Puskesmas Cengkareng, Jakarta Barat Tahun 2026.
3. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas pada Ny. V di di Puskesmas Cengkareng, Jakarta Barat Tahun 2026.
4. Mampu memberikan asuhan kebidanan dan komplementer pada bayi baru lahir pada Ny. V di di Puskesmas Cengkareng, Jakarta Barat Tahun 2026.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Institusi

Laporan ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah sekaligus memperkaya koleksi kepustakaan institusi, serta dapat dijadikan referensi dan bahan pembandingan bagi mahasiswa dalam penyusunan dan pengembangan studi kasus selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan (Continuity of Midwifery Care/CoMC). Selain itu, laporan ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi institusi dalam mengukur pencapaian kompetensi mahasiswa terhadap penerapan asuhan kebidanan komprehensif sesuai standar profesi bidan.

1.4.2 Manfaat Bagi Puskesmas

Laporan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Puskesmas dalam rangka evaluasi dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak, khususnya dalam penerapan model asuhan berkesinambungan sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. Hasil laporan ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Puskesmas dalam merancang program atau kebijakan pelayanan KIA yang lebih terintegrasi guna mendukung penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di wilayah kerjanya.

1.4.3 Manfaat Bagi penulis

Penyusunan laporan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan penulis dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan sesuai dengan standar asuhan kebidanan yang berlaku. Selain itu, laporan ini juga menjadi sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama masa pendidikan ke dalam praktik nyata di lapangan, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan klinis dalam menghadapi berbagai kondisi yang dialami klien.

1.4.4 Manfaat bagi klien

Klien diharapkan memperoleh pelayanan asuhan kebidanan yang menyeluruh, berkesinambungan, dan berkualitas mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana, sehingga kondisi kesehatan ibu dan bayi dapat dipantau secara optimal. Melalui

pendampingan yang konsisten oleh bidan yang sama, klien juga diharapkan memperoleh rasa aman dan nyaman selama masa asuhan, serta mendapatkan deteksi dini apabila ditemukan tanda bahaya atau komplikasi, sehingga penanganan dapat dilakukan secara tepat dan cepat.

